

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Proses Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Islam

Pengertian keluarga sakinah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji, Departemen Agama RI Nomor: D/71/1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah bab III pasal 3 menyatakan bahwa: Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.¹

Selain di atas, Ita Ariskaita mengungkapkan indikator keluarga sakinah sebagai berikut:

1. Suami isteri dan anak

Hubungan dari ketiga unit tersebut sangat baik, komunikasi berjalan dengan baik, jujur, suami setia kepada isteri, isteri setia kepada suami, saling pengertian, menjaga nama baik satu sama lain,

¹ Departemen Agama, Petunjuk teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bima Islam Dan Penyelenggara Haji,2003), Hlm.93.

saling menyayangi, hubungan ketiganya harmonis, rukun dan saling membantu satu sama lain.

2. Keagamaan

Ayah menjadi kepala keluarga yang baik menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kepala keluarga, sebagaimana tertera dalam aturan agama, anak menghormati dan patuh kepada orang tua, setiap keluarga melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan hati yang ikhlas untuk menjalankan perintah agama.

3. Ekonomi

Keluarga mempunyai mata pencaharian yang tetap atau usaha lain yang halal, ada upaya gemar menabung, mapan, tidak tergantung pada pihak lain serta suka bersedekah untuk kepentingan social keagamaan. Lingkungan rumah sehat dan bersih, memiliki sarana prasarana untuk pendidikan.

4. Psikologi

Bahagia, tentram, harmonis, serta merasa dicintai dan diperdulikan satu sama lain, dan rasa cinta kepada sang maha pencipta.

5. Hubungan sosial

Membangun hubungan baik dengan keluarga lain, tetangga, di lingkungan kerja, disekolah dan diberbagai tempat lainnya.²

Adapun indikator keluarga sakinah menurut M. Quraish shihab diantaranya sebagai berikut:³

1. Setia dengan pasangan hidup
2. Menempati janji
3. Dapat memelihara nama baik
4. Saling pengertian
5. Berpegang teguh pada agama

Memiliki keluarga yang sakinah tentunya memerlukan pondasi yang kuat dan hubungan yang baik seperti layaknya hubungan silaturahmi dan ada beberapa cara membangun keluarga sakinah sesuai dengan ajaran Islam:⁴

²Ita Ariska, *Indikator Keluarga Sakinah*, [Http://Ariskaita.Wordpress.Com/2014/06/03/Indikator-Keluarga=Sakinah](http://Ariskaita.Wordpress.Com/2014/06/03/Indikator-Keluarga=Sakinah). Diakses Tanggal 26 Agustus 2019

³Udin Juhrocin, *Indikator Keluarga Sakinah*, [Http://Atcontent.Com](http://Atcontent.Com) Diakses Pada Tanggal 2 September 2019

⁴M.M. Syarieff, *Menikahlah Engkau Akan Selamat*, (Semarang: Pustaka Adnan, 2006), Hlm.82.

1. Ketaqwaan dan Keimanan Kepada Allah SWT

Dasar dari keluarga yang sakinah adalah ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga siapapun umat Islam yang akan menikah maka bertaqwalah dan pilihlah pasangan hidup yang juga memiliki ketaqwaan tersebut.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠١﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*⁵

2. Ketentraman dan Ketenangan Hati

Disebutkan juga dalam suatu ayat Al-Qur'an bahwa kata sakinah diartikan sebagai ketenangan hati atau rasa tentram sehingga keluarga yang sakinah adalah keluarga dimana setiap anggotanya memiliki ketenangan hati dan tidak ada konflik maupun keraguan di

⁵ Q.S. An-Nisa'(4) 1, Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

dalamnya. Seperti yang disebutkan Allah SWT dalam firman-Nya berikut ini.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*⁶

3. Menikah dan memilih pasangan yang baik

Dalam Islam sendiri diajarkan tentang kriteria untuk memilih jodoh. Baik untuk laki-laki maupun perempuan. Tetapi kebanyakan hadis menjelaskan tentang kriteria-kriteria perempuan yang “baik” untuk dinikahi. Hadist yang berkaitan dengan hal ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh beberapa perawi hadist yang masyhurin antaranya adalah Imam Bukhori:⁷

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكُحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ.

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata: telah menceritakan kepadaku Sa’id bin Abu Sa’id*

⁶ Q.S. Ar-Rum :21, Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

⁷ Sobri Mersi Al-Faqi, *Op.Cit.* Hlm. 57

dari bapaknya dari Abu Hurairah Radliallahu 'Anhu, dari Nabi SAW. Beliau berkata: "perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya , niscaya kamu akan beruntung".⁸

Dalam menghubungkan hadist di atas akan di kaitkan dengan beberapa hadist tentang memilih pasangan. Pertama akan dikaitkan dengan memilih calon istri yang baik :

a. Baik Akhlaknya (sholihah)

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنِي شُرْحَيْبِلُ بْنُ شَرِيكٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخُبَلِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَانَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Artinya: "Dunia adalah hiasan, dan sebaik-baik hiasan dunia adalah wanita Sholehah" (Al-Hadist riwayat muslim)⁹

"..tiada kemanfaatan bagiorang mukmin setelah taqwa kepada Allah 'aza wa jalla selain istri ang sholehah." (H.R. At-Turmuzi)

"empat hal yang apabiladiberikan kepada seseorang, berarti orang tersebut benar-benar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, yaitu hati yan senantiasa bersyukur, lisan yang senantiasa berdzikir, tubuh yang senantiasa bersabar menghadapi musibah, dan istri yan tak pernah menghianati suami, baik bagi dirinya maupun hartanya suaminya." (H.R At-Tarmizi dan Ibn Hibban)

⁸ Muhammad Bin Al-Bukhori Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhori*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2009), Juz 3, Hlm.368.

⁹ Shohih Bukhori, hlm.370

b. Menikah Dengan Perawan

حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقِيَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: «أَتَزَوَّجَتِ يَا جَابِرُ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «أَبِكْرًا أَوْ ثَيِّبًا؟» قُلْتُ: ثَيِّبًا، قَالَ: «فَهَلَّا بِكْرًا تَلَاعِبُهَا؟»، قُلْتُ: كُنَّ لِي أَخَوَاتٍ، فَخَشِيتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُنَّ، قَالَ: «فَدَاكَ إِذْنُ»

Artinya: Haddatsanaa Hannad Ibnus Suriy ia berkata, Haddatsanaa 'Abdah bin Sulaimaan dari Abdul Malik dari 'Athoo' dari Jaabir bin Abdullah Radhliyallahu Anhu ia berkata: "aku menikahi seorang wanita pada masa Rasulullah alaihi wa salam, lalu aku bertemu dengan Rasulullah Sholallahu Alaihi Wa Salam, beliau berkata kepadaku: 'apakah engkau baru saja menikah, wahai jaabir?', aku menjawab: 'iya'. Beliau bertanya lagi: "perawan atau janda?". Jawabku: "janda". Nabi sholallahu alaihi wa salam berkata: "kenapa engkau tidak menikahi perawan, sehingga engkau bisa bermain-main dengannya?", jawabku: "aku memiliki saudara wanita, aku khawatir terjadi perselisihan diantara mereka". Lalu Nabi sholallahu alaihi wa salam menanggapi: "jika demikian, tidak masalah".¹⁰

Inti dari hadits ini adalah dalam memilih jodoh hendaknya yang masih perawan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya ialah:

- 1) Lebih manis tutur katanya
- 2) Lebih banyak keturunannya
- 3) Lebih kecil kemungkinan berbuat makar terhadap suaminya
- 4) Lebih bisa menerima pemberian yang sedikit dari suami

¹⁰ HR. Bukhori No. 2309 Dan HR. Muslim No.715

5) Lebih mesra ketika diajak bercanda.¹¹

c. Menikahi Wanita Merdeka

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سَلَامُ بْنُ سَوَّارٍ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ سُلَيْمٍ عَنِ الصَّخَّائِكِ بْنِ مُزَاجِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَرَادَ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ طَاهِرًا مُطَهَّرًا فَلْيَتَزَوَّجِ الْحَرَائِرَ

Artinya: "Di ceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, mewartakan kepada kami Sallam bin Sawwar, menceritakan kepada kami Katsir bin Salim dari Adh-Dhahak bin Mujahim, dia berkata : saya mendengar anas bin Malik mengatakan, saya mendengar Rosulalloh saw bersabda : "barang yang mau menghendaki Alloh dalam keadaan suci dan disucikan, maka hendaklah dia mengawini wanita merdeka."¹²

d. Cantik Parasnya

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ أَبِي الْعَائِكَةِ عَنِ عَلِيِّ بْنِ يَرْيَدٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنِ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ مَا اسْتَفَادَ الْمُؤْمِنُ بَعْدَ تَقْوَى اللَّهِ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ إِنْ أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ وَإِنْ أَقْسَمَ عَلَيْهَا أَبْرَأَتْهُ وَإِنْ غَابَ عَنْهَا تَصَحَّحَتْهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهِ

Artinya: "Tidak ada keberuntungan bagi seorang mukmin setelah bertaqwa kepada Alloh kecuali memiliki seorang istri yang Sholih. Yang bila disuruh, menurut dan bila di pandang menyenangkan, dan bila janji menepati, dan bila ditinggal pergi bisa menjaga diri dan harta suaminya." (HR. Ibnu Majah)¹³

¹¹ Fuad Kauma Dan Nipan. *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1996) Hlm25.

¹² HR. Ibnu Majah No.1853

¹³ Abdul Ghalib Ahmad Isa, *Perkawinan Islam* (Pustaka Mantiq) Hlm 39

f. Kekayaan

أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو ثُمَيْلَةَ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِي يَدْهَبُونَ إِلَيْهِ الْمَالُ

Artinya: Dikabarkan kepada kami Ya'kub ibn Ibrahim, berkata diceritakan kepada kami Abu Tumailah dari Husain ibn Waaqid dari ibn Buraidah dari bapakku berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya diantara keutamaan dunia yang paling kamu senangi adalah harta." (HR. Imam Nasai)¹⁴

g. Berasal dari keturunan baik-baik

Faktor tambahan yang tidak kalah penting yang perlu dimiliki oleh seorang yang hendak menikah adalah harus mengetahui garis keturunan masing-masing, maksudnya dimana ia hidup, ditempatkan seperti apa, rumah, dan lingkungan yang seperti apa pula. Hal ini bisa dipakai sebagai pertimbangan kedepannya untuk meneruskan ke jenjang yang lebih serius lagi. Sebagai contoh, seorang wanita yang dibesarkan di dalam lingkungan yang buruk akan besar dengan harta dan kebiasaan yang haram dan buruk dan diasuh di dalam keluarga yang tak mau dipusingkan oleh kemunkaran dan hal-hal yang haram. Wanita itu lalu terdidik dalam suasana kejelekan moral dan akhlak walaupun wajah maupun penampilannya menarik.¹⁵

¹⁴ Abdul Ghalib Ahmad Isa, *Perkawinan Islam* (Pustaka Mantiq) Hlm 40

¹⁵ Fuad Kauma Dan Nipan. *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1996) Hlm 27

h. Bukan dari keluarga dekat

Faktor lain yang diminta dari seorang wanita sebagai calon istri adalah bahwa dia berasal dari keluarga lain atau wanita asing yang terhormat. Aturan semacam ini mengandung beberapa keuntungan diantaranya:¹⁶

- Syahwat dan keinginan terhadapnya semakin besar
- Turut membina kekokohan jalinan sosial
- Apabila suami istri terpaksa bercerai karena suatu sebab, tidak akan menimbulkan keretakan yang terlalu parah antara kedua keluarga besar
- Anak hasil perkawinan tersebut akan memiliki tubuh yang lebih kuat dan kecerdasan yang lebih baik

4. Saling pengertian

Dalam membangun keluarga yang sakinah tentu setiap anggota keluarga harus saling mengerti dan berusaha membantu satu sama lain. Misalnya, jika istri sedang sakit maka suami seharusnya bisa membantunya dan sebaliknya istri harus bisa mengerti keadaan suaminya jika sesuatu menimpa dirinya dan keluarganya. Rasa cinta dan saling

¹⁶Fuad Kauma Dan Nipan. *Ibid.* Hlm. 28

pengertian akan menghindarkan terjadinya kesalahpahaman dan konflik dalam keluarga yang sering berakibat pada perceraian atau talak.¹⁷

5. Menjalankan kewajiban

Agar bisa membangun keluarga yang sakinah maka baik istri maupun suami harus dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dan memenuhi hak satu sama lain. Memenuhi kebutuhan suami atau istri adalah suatu sedekah dan dianjurkan dalam Islam sebagaimana hadist berikut ini.¹⁸

Dari Abu Dzar Al-Ghifari, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ : قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَ يَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ
قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَمْ كَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ
أَجْرًا

Artinya: Dan di hubungan suami-istri salah seorang diantara kalian adalah sedekah! mendengar Sabda rasuullah, para sahabat keheranan dan bertanya: "wahai, Rasulullah. Apakah salah seorang dari kita memuaskan syahwatnya (kebutuhan biologis) terhadap isterinya akan mendapat pahala? "Nabi Shallahu'alaihi Wa Sallam menjawab: "bagaimana menurut kalian, jika mereka (para suami) bersetubuh dengan selain isterinya, bukankah mereka berdosa? "jawab parasahabat: "ya, benar". Beliau bersabda lagi: " begitu pula kalau mereka bersetubuh dengan isterinya (di tempat yang halal), mereka akan memperoleh pahala!".¹⁹

¹⁷Zaenal Abidin Bin Syamsudin, *Op.Cit.*Hlm.120.

¹⁸Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Agar Menikah Lebih Barokah*, (Yogyakarta:Pro-U Media, 2010), Hlm.229.

¹⁹HR. Muslim No. 1006

6. Percaya satu sama lain

Dasar dari suatu hubungan adalah kepercayaan dan banyak kita saksikan saat ini suami isteri yang tidak lagi saling percaya lebih memilih untuk bercerai. Oleh sebab itu untuk membangun keluarga yang sakinah suami isteri harus saling mempercayai dan keduanya harus bisa menjaga kepercayaan pasangannya. Seorang isteri harus senantiasa mematuhi suaminya sementara sang suami juga harus bisa menjadi panutan bagi isteri dan keluarganya.

B. Konsep Keluarga Sakinah Pada Pasangan Pernikahan Muda Di Kelurahan Betung

Keluarga sakinah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Tujuan Perkawinan juga dieksplicitkan dengan kata bahagia, yang berbunyi : *“ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa”*. Pada akhirnya pernikahan dimaksud agar setia-plaki-laki maupun perempuan dapat memperoleh kebahagiaan.

Keluarga sakinah dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) tentang tujuan perkawinan pada pasal 3 yaitu perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan

rahmah. Salah satu azas atau prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang perkawinan tentang tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia kekal. Tujuan perkawinan ini dapat dielaborasi menjadi tiga hal. Pertama, suami isteri perlu saling membantu dan saling melengkapi. Kedua, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya suami isteri harus saling membantu. Ketiga, tujuan terakhir yang ingin dikejar oleh keluarga bangsa Indonesia ialah keluarga bahagia yang sejahtera spritual dan material.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun, dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmoni, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Tingkat keharmonisan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Bahkan bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan barometer dan cermin untuk mengukur kesuksesan dan kegagalan sebuah masyarakat atau bangsa. Apabila lembaga keluarga sudah rukun dan harmonis, maka akan meunjang terhadap kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sebaliknya, bila keluarga-keluarga yang ada dimasyarakat itu

rusak, maka tinggal menunggu saat-sat kehancuran sebuah bangsa dan negara.²⁰

Dalam keluarga sakinah, setiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.²¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf kantor urusan agama kecamatan betung dalam hal ini pegawai pada tanggal 10 Mei 2019, bahwa jumlah pasangan yang melangsungkan pernikahan muda terhitung di bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 adalah 40 pasangan. Akan tetapi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah hanya 5 pasangan dan ditambah 1 staf KUA.

²⁰ Abdul rahman ghozali, *fiqh munakahat*, (jakarta: kencana, 2003), hlm. 10.

²¹ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004) Hlm.6.

Tabel 4.2
Data Responden

No.	Nama Responden	Keterangan
1.	Pipin	Staf KUA
2.	Wahid Kusnanto & Rika	Masyarakat
3.	Aji Mukti & Putri	Masyarakat
4.	Heka Prianto & Murti	Masyarakat
5.	Wawan Setiawan & Wiwin	Masyarakat
6.	Adi & Tiara	Masyarakat

Sumber : Data Wawancara Tanggal 14-15 Juni 2018

Tabel 4.3
Hasil Wawancara Responden.

No	Nama pasangan	Hasil wawancara
1	Wahid & rika	Dilihat dari ciri-ciri keluarga sakinah kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) mereka sudah tercukupi dan kebutuhan biologis mereka juga tersalurkan secara baik dan sehat. Sampai sekarang pasangan responden ini belum dikaruniai anak, mereka tetap yakin keluarga mereka dapat harmonis dan jadi keluarga sakinah. Mereka menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dengan baik dan mereka merasakan ketenangan jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik. Dan saling pengertian dan saling menghormati untuk terjalinnya hubungan, mereka selalu menjalin silaturahmi dan bergaul dengan tetangga dan

		masyarakat sekitar. ²²
2	Aji & putri	Dilihat dari cir-ciri keluarga sakinah kebutuhan ekonomi belum cukup dan tidak juga kekurangan dan untuk kebutuhan biologis mereka selalu terpenuhi dan tersalurkan dengan baik dan sehat. Mereka sudah dikaruniai satu anak yang sekarang sudah berusia 2 tahun mereka juga Mengasuh anak dengan baik dan memperhatikan tumbuh kembang anak dan mendidik untuk selalu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama. Kesehatan setiap keluarga mereka selalu jaga, dan melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing. Mereka kompak untuk menjadikan keluarga yang dapat merasakan ketenangan, dan dapat menyelesaikan masalah dengan kedamaian dan jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik. Saling memberikan pengertian dan saling menghormati sebagai pasangan, mereka sama-sama untuk belajar dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Banyak pihak yang mendukung untuk membentuk agar menjadi keluarga sakinah. Mereka melakukan nikah muda karena ingin menjaga nama baik orang tua, dan tidak pernah menyalah karena semua pihak mendukung mereka. ²³
3	Heka prianto & murti	Dilihat dengan ciri-ciri keluarga sakinah Keadaan ekonomi mereka memang belum mapan tetapi mereka juga tidak kekurangan. Kebutuhan biologis antar suami istri tersalurkan secara baik dan sehat, Kini mereka telah dikaruniai seorang putra yang telah berumur 6 bulan. Mereka selalu menjaga dan memelihara kesehatan keluarga dengan baik, dan setiap anggota keluarga

²² Hasil Wawancara Wahid Kusnanto Dan Rika Pada Tanggal 14 Juni 2019

²³ Hasil Wawancara Aji Dan Putri Pada Tanggal 14 Juni 2019

		<p>dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan optimal. Mereka merasa bahagia dan ketenangan dengan perkawinan mereka dilakukan dibawah umur. Selalu bermusyawarah dengan suami untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam keluarganya dan saling memberikan pengertian dan saling menghormati satu sama lain. Mereka sedang saling meningkatkan ibadah bersama-sama meski belum sempurna. Dan mereka bergaul dan berteman baik dengan tetangga dan masyarakat.²⁴</p>
4	Wawan & wiwin	<p>Dilihat dari ciri-ciri keluarga sakinah kebutuhan ekonomi mereka tercukupi meski masih dibantu orang tua, dan kebutuhan biologis tersalurkan dengan baik dan sehat antara suami istri. mereka telah dikaruniahi anak sekarang berusia 7 bulan, selalu memelihara kesehatan keluarga dengan baik, dan masing-masing mereka dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam keluarga dengan baik dan optimal. Menurut responden mereka dapat merasakan ketenangan dan jiwa menjadi sehat menumbuhkan mental yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam keluarga dengan cara bermusyawarah bersama. Saling memberikan kebahagiaan dan menghargai satu sama lain dan dapat mempertahankan kelangsungan rumah tangga. Responden wawan yang mempunyai dasar pengetahuan agama, dan mereka sedang belajar dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.²⁵</p>
5	Adi & tiara	<p>Dilihat dengan ciri-ciri keluarga sakinah kebutuhan ekonomi mereka</p>

²⁴ Hasil Wawancara Heka Prianto Dan Murti Pada Tanggal 15 Juni 2019

²⁵ Hasil Wawancara Wawan Dan Wiwin Pada Tanggal 15 Juni 2019

		<p>tercukupi meski masih dibantu orang tua dan untuk kebutuhan biologi terpenuhi dengan baik dan sehat. Pasangan responden telah dikaruniai anak yang sekarang berusia 11 bulan dan mereka selalu menjaga dan memelihara kesehatan dalam keluarga. Setiap masing-masing mereka mempunyai perannya sendiri yang dilaksanakan dengan baik dan optimal. Merasakan kedamaian dan ketenangan, menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan dibicarakan baik-baik dan dengan hati yang tenang. Dan saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain, dan responden ini dapat bergaul baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar.</p> <p>²⁶</p>
--	--	--

Sumber: Data purposive sampling tanggal 14-15 juni 2019.

Lima keluarga di atas yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa perkawinan dibawah umur belum tentu membawa dampak negatif dalam membentuk rumah tangga yang sakinah. Apa yang dicita-citakan dalam sebuah perkawinan yaitu membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah masih mungkin terbentuk, walaupun salah satu syarat dapat terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah warahmah ditentukan oleh kematangan dalam berfikir, bertindak, dan bertanggungjawabkan dalam bertindak atau cakap dalam hukum sangat ditentukan oleh usia.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan langsung dengan pasangan yang melakukan perkawinan di bawah umur dari lima keluarga

²⁶ Hasil Wawancara Adi Dan Tiara Pada Tanggal 15 Juni 2019.

tersebut perkawinan dibawah umur yang terjadi, dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya adalah atas dasar cinta atau ada juga yang karena hamil diluar nikah. Dan konsep keluarga sakinah pada pasangan nikah muda tersebut adalah saling memberikan kepercayaan, kebahagiaan dan memberikan ketenangan dan dapat mempertahankan kelangsungan rumah tangga, rumah tangga yang rukun, perbanyak ibadah dan harmonis. Dan memenuhi ciri-ciri keluarga sakinah.

Suatu konsep itu harus dipahami oleh pasangannya. Seperti pasangan responden tiara dan adi biarpun mereka sering mengalami pertengkaran. Tetapi, mereka tetap berusaha agar terwujud impian dan bisa hidup mandiri dan menjadikan keluarga mereka keluarga yang sakinah. Dan analisis terhadap bagaimana konsep untuk membentuk sebuah keluarga sakinah harus dari pemahaman kepercayaan dan kesadaran dari masing-masing pasangan yang didasari dengan ketaqwaan, keimanan kepada Allah SWT. dan ketentraman, ketenangan hati. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep sakinah sebenarnya sudah mereka alami, dalam artian mereka sudah berusaha menerapkannya di keluarganya.

Seharusnya jika suatu pasangan itu ingin membentuk sebuah keluarga sakinah harus paham dasar dari keluarga sakinah adalah

ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga siapapun umat Islam yang akan menikah maka bertaqwalah dan pilihlah pasangan hidup yang juga memiliki ketaqwaan dan dimana setiap anggotanya memiliki ketenangan hati dan tidak ada konflik maupun keraguan di dalamnya.